

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Problematika Penerapan Kurikulum Merdeka Pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo ” maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Penerapan Kurikulum Merdeka di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo baru diterapkan pada tahun 2020. Penerapan Kurikulum Merdeka yang dilakukan oleh guru PAI dan Budi Pekerti di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo belum maksimal, karena pelaksanaannya cukup baru sehingga masih dalam tahap penyesuaian. Selain itu juga perlu adanya pendalaman untuk *stakeholder* didalamnya agar langkah dalam penerapan kurikulum merdeka semakin matang dan dapat berjalan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai.
2. Problematika yang terjadi dalam penerapan kurikulum merdeka pada mata pelajaran pendidikan agama Islam di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo ialah guru PAI dan Budi Pekerti yang merasa kesulitan mengubah pola pikir atau kebiasaan lama dalam mengajar, guru PAI dan Budi Pekerti masih terbawa dengan model pembelajaran Kurikulum 2013 sehingga penerapannya

pada pembelajaran menggunakan pendekatan campuran antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka. Permasalahan yang kedua adalah guru PAI dan Budi Pekerti kurang memahami secara detail terkait pembelajaran diferensiasi dan merasa kesulitan jika menerapkannya dalam pembelajaran. Hal ini dikarenakan guru PAI dan Budi Pekerti memfokuskan pada praktek secara keseluruhan dikarenakan pada mata pelajaran pendidikan terdapat beberapa materi ibadah yang membutuhkan praktik untuk hasil yang maksimal. Dan permasalahan yang selanjutnya ialah problem guru PAI dan Budi Pekerti terhadap banyaknya macam perbedaan perangkat pembelajaran yang harus dikerjakan sebelum pembelajaran. Hal ini disebabkan karena ada perbedaan kurikulum dari jenjang kelas yang harus diajar oleh guru PAI dan Budi Pekerti tersebut. Oleh sebab itu mau tidak mau guru PAI dan Budi Pekerti harus menyusun perangkat pembelajaran yang berbeda antara kelas VII dengan VIII atau IX.

3. Solusi yang dilakukan dalam upaya menanggapi problematika yang ada adalah yang pertama memperluas pengetahuan dan mencoba hal-hal baru termasuk metode-metode yang bervariasi dalam pembelajaran. Hal ini dapat melatih guru untuk terbiasa dan semakin berpengalaman dalam menerapkan kreatifitas yang ada. Selain itu untuk solusi selanjutnya adalah pendalaman wawasan terkait pembelajaran diferensiasi maka guru PAI dan

Budi Pekerti memperluas wawasan terkait penerapan kurikulum merdeka. Ini bisa dilakukan dengan rajin mengikuti workshop intern maupun ekstern yang diadakan kepala sekolah sebagai sarana monitoring guru dalam suatu lembaga. Dan untuk solusi dari permasalahan yang terakhir ialah dengan terus berusaha mencari informasi seperti sharing dengan bapak/ibu guru sebagai sarana penambahan wawasan tentang bagaimana seharusnya agarmampu menyusun berbagai perangkat ajar dengan ketentuan yang berbeda-beda.

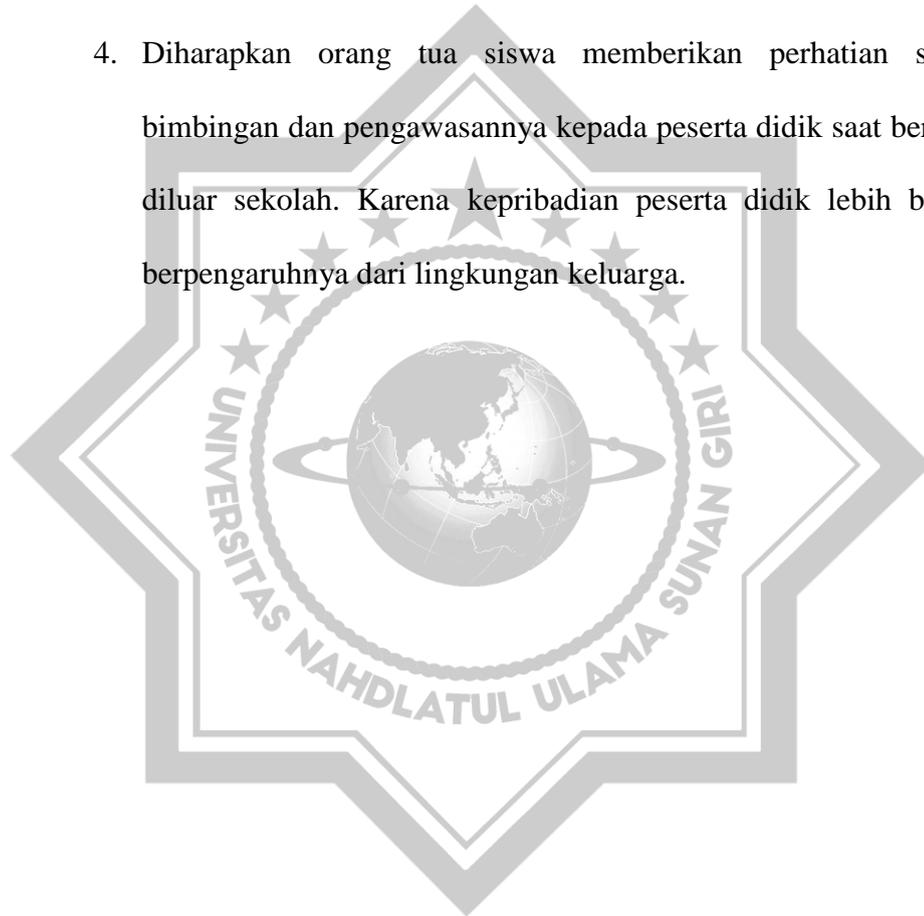
B. Saran

Agar problem dalam penerapan kurikulum merdeka di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo dapat teratasi, maka penulis membuat saran sebagai berikut:

1. Disarankan kepada kepala sekolah untuk lebih dalam pemantauan perkembangan pemahaman bapak ibu guru di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo dengan pendekatan dan mengadakan pelatihan-pelatihan sehingga *stakeholder* yang ada dapat berkembang lebih baik lagi.
2. Diharapkan para guru mata pelajaran pendidikan agama Islam untuk tetap memperhatikan sikap, perilaku dan kondisi peserta didik. Serta dalam menggunakan metode pembelajaran harap lebih bervariasi karena dengan metode yang menarik maka

siswa dapat lebih mudah memahami materi yang disampaikan.

3. Bagi siswa diharapkan semangat dalam mengikuti pembelajaran dan lebih bersungguh-sungguh lagi dalam mengikuti pembelajaran di SMP Nahdlatul Ulama Model Sumberrejo.
4. Diharapkan orang tua siswa memberikan perhatian serta bimbingan dan pengawasannya kepada peserta didik saat berada diluar sekolah. Karena kepribadian peserta didik lebih besar berpengaruhnya dari lingkungan keluarga.



UNUGIRI